

Peningkatan Literasi dengan Upaya *One Day One Page* di SMP Ahmad Yani Sukorame Lamongan Jawa Timur

Fais Wahidatul Arifatin*¹, Neela Alfun Nada², Meylina Luthfiah³, Monica Nila Sari⁴

¹Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Universitas Brawijaya, Indonesia

³Universitas Islam Lamongan, Indonesia

⁴Universitas Ronggolawe Tuban, Indonesia

*e-mail: arifatin1992@gmail.com¹

Abstrak

Penilaian akhir pada jenjang sekolah di masa sekarang ini menggunakan AKM atau disingkat dengan Asesmen Kompetensi Minimum yang mana berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam Kampus Mengajar yang juga memiliki fokus yang sama untuk meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Dengan demikian upaya peningkatan literasi dirasa sangat penting agar di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak ditemukan siswa yang masih buta huruf dan melek literasi. Pengabdian masyarakat yang bersamaan dengan Kampus Mengajar angkatan 4 ini bertempat di SMP Ahmad Yani Sukorame Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik guna memberantas buta huruf dan minimnya skor yang didapat saat AKM Kelas. *One day one page* pun digalakkan untuk menumbuhkan budaya cinta membaca dimulai dengan menggunakan buku fiksi seperti novel maupun cerpen. Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Beberapa tahap dilakukan dalam pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir atau evaluasi. Dengan Peningkatan literasi ini siswa semakin terbiasa dengan membaca dan mengunjungi perpustakaan, meski masih memilah buku mana yang menarik untuk dibaca, pun siswa yang awalnya masih mengeja, belajar bersama tim PkM semakin menyenangkan dan mulai lancar membaca.

Kata kunci: Literasi, Membaca, *One Day One Page*

Abstract

The final assessment at the current school level uses the AKM or abbreviated as the Minimum Competency Assessment which focuses on students' literacy and numeracy abilities. This is in line with government programs involving lecturers and students in kampus mengajar which also have the same focus on increasing literacy, numeracy and technology adaptation. Thus efforts to increase literacy are felt to be very important so that at the age of junior high school (SMP) there are no students who are still illiterate and literate. This community service, which coincides with kampus mengajar batch 4, takes place at SMP Ahmad Yani Sukorame, Lamongan Regency in East Java. There are several efforts to improve the literacy skills of students to eradicate illiteracy and the minimum score obtained during the AKM class. *One day one page* was also encouraged to develop a culture of love for reading, starting with using fiction books such as novels and short stories. This community service takes place from August to December. Several stages are carried out in this service starting with the preparation stage, the implementation stage and the final or evaluation stage. With this literacy activity, students are getting used to reading and visiting the library, although they are still sorting out which books are interesting to read, even students who initially are still spelling, learning with the PkM team is more enjoyable and starting to read fluently.

Keywords: Literacy, *One Day One Page*, Reading

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia, demikian yang sering kali terdengung dalam kehidupan kita. Namun sayangnya banyak generasi saat ini yang enggan membaca dan menyukai segala sesuatu yang instan. Membaca adalah sebuah proses, selalu ada metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Generasi dengan kelahiran tahun 1995 sampai 2012 disebut dengan Gen Z (Gen Z) pada suatu penelitian (Hastini et al., 2020). Generasi ini dapat dilihat dari teknologi

yang telah berkembang dan memiliki peran yang dominan dalam masyarakat, sering kali segala aktifitas dilakukan menggunakan teknologi itulah kenapa juga disebut *the silent generation* (Fitriyani, 2018). Adanya teknologi sangat memudahkan para generasi muda, segala hal dalam lini kehidupan hampir menggunakan teknologi.

Dengan kata lain di era ini bisa disebut dengan Era society 5.0, dimana akan ada banyak kemudahan pada setiap aspek kehidupan yang melibatkan teknologi informasi dengan memadukan beberapa konsep *Internet of Things, Artificial Intelligent, Big Data, Robot, dan Sharing Economic* (Government of Japan, 2018). Teknologi tanpa diimbangi dengan kepiawaian dalam literasi membaca, menulis maupun menghitung akan mempersulit para generasi saat ini.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2015. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja pemerintah mewajibkan kebijakan literasi baca tulis namun di rana lain seperti lingkungan masyarakat juga keluarga. Unesco memberikan pernyataan bahwa kemampuan literasi akan berdampak pada kemampuan dalam bidang non akademik maupun akademik. Dalam kamus online *merriam webster* dikatakan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara di mana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis, juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual (Soekartawi, 2017).

Menurut *most littered nation in the world* tahun 2016 bahwa minat baca anak di Indonesia menduduki rangking 60 dari 61 negara. Juga berdasarkan hasil TIMMS (*Trends International Mathematics and science Study*) pada 2015, menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat rendah (Prastyo, 2020). Dengan demikian hal tersebut sangat memprihatinkan. Itulah mengapa di sekolah atau madrasah sangat di tekankan bagaimana kemampuan literasi peserta didik. Saat ini Ujian Nasional Berbasis Komputer telah ditiadakan, namun seiring dengan itu ada sebuah penilaian baru yang disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Asesmen tersebut berfokus pada literasi dan numerasi; yakni kemampuan membaca, menulis serta berhitung.

Secara Bahasa, literasi yakni “orang yang belajar” literasi sendiri berasal dari kata “literatus” yakni bisa dikatakan dengan sangat dekat dengan proses membaca dan menulis. Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai “kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya” (Sari & Pujiono, 2017). Selain harus mampu dalam hal menyimak, membaca, menulis, berbicara maupun berhitung, asesmen tersebut juga meminta agar peserta didik mampu memecahkan masalah.

Tujuan literasi meliputi: membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca, membantu meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan penilaian kritis terhadap suatu tulisan (karya tulis), membantu menumbuhkan budi pekerti baik seseorang, meningkatkan nilai kepribadian, hingga meningkatkan kualitas penggunaan waktu (Sevima, 2020).

Dengan adanya kewajiban dalam AKM juga agar meningkatkan indeks kemampuan berliterasi peserta didik tim pengabdian yang bersamaan dengan kegiatan Kampus Mengajar memberikan sebuah program *one day one page* untuk siswa-siswi SMP Ahamd Yani Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan yang berada di provinsi Jawa Timur. *One day one page* sendiri sebuah program yang mewajibkan peserta didik untuk membaca setidaknya satu halaman setiap harinya agar siswa-siswi terbiasa, kebiasaan akan menjadi sebuah habit kemudian akan menjadi sebuah budaya. Budaya yang menguntungkan untuk Gerakan Literasi Nasional.

Menurut (Kharizmi, 2015) literasi bukanlah hanya berfokus pada satu hal membaca saja, namun juga terkait kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya. Karena literasi bukan hanya berfokus pada membaca saja, setidaknya siswa tidak hanya tahu bagaimana mengeja abjad, tapi juga mereka dapat berpikir kritis dalam memandang segala sesuatu. Literasi juga bukan hanya literasi buku, juga literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak

(software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Gerakan Literasi Nasional dilakukan secara massif dalam tiga ranah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Jadi yang bertanggungjawab terhadap kemampuan literasi anak bukan hanya pihak sekolah saja, namun keluarga dan masyarakat pun sama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017). Sejalan dengan hal itu Kampus Mengajar angkatan 4 berkolaborasi dengan tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Perguruan Tinggi untuk berupaya dalam peningkatan literasi melalui program *one day one page* yang telah dirancang untuk budaya cinta membaca di kalangan siswa.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang merupakan tridharma perguruan tinggi selain pengajaran dan penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan pendampingan selama 1 semester dimulai bulan Agustus hingga Desember tahun 2022. Sasaran dari Pengabdian ini yakni siswa SMP Ahmad Yani Sukorame Kabupaten Lamongan Jawa Timur, yang memiliki nilai dibawah rata-rata saat pelaksanaan ANBK Literasi dan Numerasi. Media yang digunakan dalam peningkatan literasi dengan upaya *one day one page* ini menggunakan buku dan ppt dalam mempresentasikan program.

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Ahmad Yani Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan, diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan dalam program ini. Tahap perencanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu diantaranya:

- 1) Survei lokasi SMP Ahmad Yani Sukorame yang notabennya berada di ujung kabupaten Lamongan, tepatnya di Provinsi Jawa Timur.
- 2) Melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan juga peserta didik di SMP Ahmad Yani Sukorame terkait dengan permasalahan yang ada perihal literasi.
- 3) Pengumpulan data dan pembuatan administrasi keperluan pengabdian upaya peningkatan literasi ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan Kampus Mengajar angkatan 4 ini memiliki beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Analisis kebutuhan dalam peningkatan literasi; menganalisa berapa banyak peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis atau belum lancar dalam membaca.
- 2) Perancangan kegiatan literasi, berfokus pada *one day one page*.
- 3) Implementasi kegiatan berupa perbaikan perpustakaan dan pemberdayaannya serta sosialisasi kegiatan pengabdian peningkatan literasi.

c. Tahap Akhir

Setelah usai pelaksanaan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan beberapa kegiatan sebagai bentuk tahap akhir dari pada pengabdian kepada masyarakat khususnya di sekolah SMP Ahmad Yani Sukorame:

- 1) Melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan observasi dan wawancara adakah peningkatan setelah adanya program *one day one page*.
- 2) Membuat laporan akhir pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 1 semester dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Desember 2022, pada semester Ganjil di SMP Ahmad Yani Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Kegiatan ini bertepatan dengan Kampus Mengajar angkatan 4 tahun 2022. Kegiatan ini mengambil tema Peningkatan

Literasi dengan upaya *one day one page*. Dalam PKM ini melibatkan 1 dosen Bahasa Inggris dari Universitas Muhammadiyah Lamongan dan 3 mahasiswa dari berbagai kampus negeri maupun swasta, diantaranya: Universitas Islam Lamongan, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Ronggolawe Tuban.

Beberapa tahap kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat agar tercapainya tujuan pengabdian itu sendiri, yang mana dalam hal ini berfokus pada literasi peserta didik. Ada tiga tahap dalam pelaksanaannya, diantaranya: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi atau akhir.

3.1. Tahap persiapan

Pada tahap awal pengabdian, dimulai dengan observasi pada tempat pengabdian dengan melihat segala hal terkait lingkungan, guru serta siswa-siswi SMP Ahmad Yani, karena sekolah ini adalah sekolah yang baru bagi para tim pengabdian. Observasi dilakukan dengan mendatangi sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah serta bapak dan ibu guru SMP Ahmad Yani Sukorame. Teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni dengan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMP Ahmad Yani Sukorame. Pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan kegiatan ini dimulai dengan kondisi serta sarana prasarana yang ada dalam sekolah. Sekolah SMP Ahmad Yani Sukorame terbilang sekolah swasta yang relatif kecil dengan jumlah 40 siswa dari kelas 7, 8 dan 9. Ada dua kurikulum yang diberlakukan di sekolah ini, yakni kurikulum K-13 untuk siswa kelas 8 dan 9, kurikulum merdeka untuk kelas 7.



Gambar. 1 Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ahmad Yani Sukorame

Menurut data dari bapak kepala sekolah, dapat diketahui bahwa nilai AKM / ANBK yang diperoleh oleh siswa-siswi kelas 8 pada tahun ajaran 2021/2022 sangatlah rendah, sehingga perlu adanya perlakuan khusus dalam mempelajari dan mempersiapkan ANBK pada periode mendatang. Pengamatan secara langsung juga dilakukan dalam tahap persiapan ini, siswa-siswi dikumpulkan untuk mengetahui adanya program dari tim PkM. Siswa-siswi SMP Ahmad Yani Sukorame diperbolehkan membawa telephone genggam ataupun *smartphone*, dengan demikian digital literasi pun dapat disyiarkan di sekolah ini.

Karena diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP/ android/ *smartphone* sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk menggunakan perpustakaan dan juga menyebabkan siswa malas membaca. Itulah kenapa peserta didik kurang memiliki minat dalam literasi, pun kemampuan literasi di sekolah sangat rendah. Demikian dibutuhkan sebuah program agar meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswi di sekolah ini. Dalam tahap persiapan ini siswa dan siswi diperkenalkan tentang program *One Day One Page* agar program berjalan dengan baik.

3.2. Tahap pelaksanaan

Setelah observasi dilakukan, selanjutnya pelaksanaan program *one day one page* yang sudah dirancang dengan baik oleh tim. Agar memudahkan dalam evaluasi program yang telah dirancang maka ditentukan jenis buku yang akan dibaca oleh peserta didik, buku fiksi novel dianggap buku yang tepat untuk memperkenalkan “membaca itu menyenangkan”, mereka bebas

memilih novel yang disukai. Karena keterbatasan jumlah buku fiksi di dalam perpustakaan maka membaca dengan menggunakan media *e-book* menjadi media yang dipilih oleh tim. Sejalan dengan diperbolehkannya membawa android ke sekolah. Pada setiap minggu di hari Sabtu, tim akan masuk kelas di jam istirahat dan mempertanyakan kepada siswa-siswi bagaimana progres dalam program bacaan mereka.

Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dengan pengenalan kepada seluruh warga sekolah SMP Ahmad Yani Sukorame, pengenalan adalah hal penting agar bapak ibu guru serta siswa dan siswi mengetahui akan ada sebuah pengabdian dalam bentuk peningkatan literasi yang digagas oleh dosen dan juga mahasiswa dalam bentuk Kampus Mengajar.



Gambar 2. Bersama bapak-ibu guru



Gambar 3. bersama siswa-siswi



Gambar 4. Perkenalan program one day one page



Gambar 5. Penjabaran program

Perkenalan dan penjabaran program *one day one page* ini berlangsung pada bulan Agustus 2022. Kemudian dilanjutkan dengan program *one day one page* yang dilangsungkan saat jam istirahat atau jam kosong ketika bapak/ibu guru dari SMP Ahmad Yani Sukorame berhalangan hadir. Beberapa buku khususnya novel digital dalam bentuk *e-book* diperlihatkan kepada seluruh siswa-siswi SMP Ahmad Yani Sukorame kemudian mereka memilih sendiri buku yang diinginkan, karya Andrea Hirata dan Tere Liye begitu diminati anak-anak.

Saat kegiatan berlangsung pada awalnya siswa-siswi harus selalu didampingi karena dapat menyebabkan kebosanan, terkadang ada pula yang berkomentar buku yang menyenangkan dibaca adalah buku yang memiliki gambar berwarna-warni. Tim pengabdian ini terdiri dari 3 mahasiswa dan 1 dosen, sebagai bentuk pertanggungjawaban satu mahasiswa bertugas sebagai controller satu kelas, agar lebih muda dalam koordinasi dan kesuksesan program ini.



Gambar 6. pelaksanaan program



Gambar 7. pelaksanaan program

Dengan berlangsungnya program *one day one page* ini, ditemukan adanya siswa yang belum lancar membaca meski sudah duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Karena kendala tersebut tim pengabdian memberikan pengawasan dan pembimbingan intens untuk siswa tersebut agar segera dapat membaca dengan lancar dan bisa mengejar ketinggalan oleh yang lain. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2022, banyak siswa yang dapat menyelesaikan bacaan yang telah dipilih. Kegiatan *one day one page* ini memberikan dampak yang sangat positif dan menjadikan siswa akrab dan mulai cinta membaca. Meski tim PkM memilih media *e-book* namun ada pula siswa yang memilih buku di perpustakaan. Perpustakaan di SMP Ahmad Yani Sukorame terbilang memiliki jumlah buku yang lumayan namun kebanyakan buku keluaran lama.

3.3. Tahap akhir

Pada tahap akhir pengabdian ini, seluruh tim berfokus pada evaluasi dari hasil program yang dicanangkan. Meski kurang dari 100% siswa dan siswi menyelesaikan bacaan yang telah dipilih namun sebanyak 80% siswa mampu menyelesaikan bacaan mereka dengan baik. Bahkan ada pula siswa yang dapat membaca lebih dari satu buku fiksi. Sebagai tahap evaluasi siswa dan siswi diminta untuk membuat laporan hasil membaca buku fiksi dengan format yang sama. Mulai dari identitas buku, unsur intrinsik karya sastra yang dibaca, dan tanggapan terkait buku dibaca.

Dari laporan buku fiksi yang dikumpulkan oleh seluruh peserta didik dapat dilihat bagaimana proses *one day one page* selama 1 semester beserta *feedback* yang diberikan oleh seluruh siswa. 80% dari siswa yang dapat menyelesaikan bacaan dengan baik memberikan umpan balik yang positif, mereka beranggapan ternyata membaca buku fiksi itu menyenangkan, dengan kegiatan membaca dapat pula melatih bagaimana berpikir kritis untuk menulis suatu ulasan. Buku-buku yang dibaca memberikan sudut pandang yang baru untuk bermimpi dan bercita-cita mulia. Meski ada pula yang memberikan *feedback* bahwa membaca itu membosankan. Namun hal itu sangat wajar karena tidak mungkin seluruh siswa menyukai hal yang sama dalam satu waktu. Hanya belum menemukan metode yang sesuai dengan keinginan siswa dan mengembangkan juga menumbuhkan rasa cinta membacanya.

Dalam 1 semester 20% dari peserta didik mampu menyelesaikan membaca buku lebih dari satu. Hasil dari laporan ulasan buku fiksi tersebut, tim dapat melihat kemampuan menulis seluruh peserta didik. 2 siswa yang masih harus mengeja dalam membaca pun menunjukkan peningkatan, karena tim yang begitu telaten sehingga siswa-siswa tersebut tidak merasa sungkan dan nyaman untuk terus berlatih membaca, peningkatan pun diperlihatkan, saat akhir evaluasi mereka mulai lancar membaca kalimat per kalimat yang disuguhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program literasi yang diupayakan oleh tim pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik.

Setelah memberikan laporan kepada pihak sekolah atas terselenggaranya program *one day one page* di SMP Ahmad Yani Sukorame ini, tim pengabdian mengadakan penutupan yang menghadirkan bapak ibu guru juga beberapa siswa, dalam hal ini bertempat di perpustakaan SMP Ahmad Yani Sukorame. Ruang perpustakaan yang hanya dapat memuat sedikit kuantitas dari siswa sehingga dalam penutupan ini hanya perwakilan setiap kelas saja yang dapat hadir.

Pihak guru pun sangat berterimakasih seta berharap semoga masih ada pengabdian dalam bentuk yang lain untuk menunjang kritikal thinking peserta didik yang ada disana.



Gambar 7. Penutupan program *one day one page*

4. KESIMPULAN

Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan literasi di kalangan peserta didik. *One day one page* adalah proses dimana sebuah upaya dari hal sederhana yang dapat menumbuhkan rasa cinta membaca untuk usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya *one day one page* peserta didik mulai mengenal berbagai buku bacaan baik buku fiksi maupun non fiksi. Pengabdian ini dimulai dengan membaca buku fiksi dan membuah hasil yang baik. Sebanyak 80% siswa mampu menyelesaikan buku bacaan yang dipilih, bahkan 20% dari itu membaca lebih dari satu novel. Komentar dari siswa pun beragam, dengan adanya program ini beberapa siswa menyadari bahwa membaca itu menyenangkan meski dimulai dengan membaca dari buku fiksi atau karya sastra. Tim pengabdian percaya bahwa segala kebiasaan yang diwajibkan akan menjadi kebiasaan yang menyenangkan, sehingga dapat menjadi habit dan budaya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knapptma*, 1(7), 307–314.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 11(2), 11–21. [file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 \(jurnal\) \(2\).pdf](file:///D:/jurnal%20skripsi/literasi%202019%20(jurnal%20(2).pdf)
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>
- Sari, E., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 105–113.
- Sevima, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. In *Sevima*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-danprinsip>
- Soekartawi. (2017). E-learning: Konsep dan Aplikasinya. *Depdiknas Seminar*.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.

Halaman Ini Dikосongkan